

Bahan Ajar Berbasis Performansi Madihin Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis-Berbicara Syair Siswa SMP

Yunita Noorfitriana¹, Abdus Syukur Ghazali¹, Muakibatul Hasanah¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-11-2018

Disetujui: 18-12-2018

kata kunci:

learning materials;
madihin performance creative;
writing-speaks the verse;
bahan ajar;
performansi madihin kreatif;
menulis-berbicara syair

Alamat Korespondensi:

Yunita Noorfitriana
Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: yuyunghazalie@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This development research: the goal is to produce Indonesia language learning materials to hone writing skills-speak a decent poem used in terms of contents, systematics, the use of language, and display, as well as test their effectiveness. As for this type of research is research development with 4D model (four D model). Based on the results of the analysis, it was found (1) test results of expert writing materials-talking rhymes, feasible and can be implemented to students and (2) the effectiveness of the use of test results revealed effective learning materials to improve the skills of write-speak poetry by madihin creative performance.

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan menulis-berbicara syair yang layak digunakan dari segi isi, sistematika, penggunaan bahasa, dan tampilan, serta menguji keefektifannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model 4D (*four D model*). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa (1) hasil uji ahli bahan ajar menulis-berbicara syair layak dan dapat diimplementasikan kepada siswa dan (2) hasil uji efektivitas penggunaan bahan ajar dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif.

Ketersediaan bahan ajar yang berisi materi mengenai sastra daerah masih perlu dikembangkan. Penggunaan sastra daerah sebagai materi pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan sekaligus melestarikan warisan budaya daerah. Selain itu, sastra daerah setempat tentu memiliki kedekatan dengan lingkungan dan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiman, dkk. (2017) mengatakan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan bahan pembelajaran di kelas adalah sastra daerah yang memiliki unsur kedekatan dengan kehidupan siswa. Selain itu, usaha memperkenalkan budaya sejak dini dapat dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur budaya daerah ke dalam mata pelajaran, salah satunya adalah ke dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Muhyidin, 2009).

Salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang erat kaitannya dengan seni dan budaya yaitu materi pembelajaran tentang syair. Menurut Umar (2017), puisi lama (syair) biasanya bersifat anonim (merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya); disampaikan secara lisan dari individu ke individu lain; merupakan sastra lisan; terikat aturan jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata, maupun rima. Pada dasarnya karya sastra lama, baik berbentuk prosa maupun puisi, merupakan cagar budaya dan khazanah ilmu pengetahuan (Yundiafi, dkk., 2000). Sastra daerah yang digunakan dalam bahan ajar ini yaitu sastra lisan madihin Banjar, Kalimantan Selatan. Madihin berasal dari kata *madah*, sejenis puisi lama dalam sastra Indonesia karena ia dinyanyikan dalam bentuk syair-syair yang berasal daripada kalimat akhir bersamaan bunyi (Rafiek, 2012). Pada masyarakat Banjar, madihin sering dipentaskan dalam berbagai acara seperti acara keagamaan, acara adat, acara pernikahan, acara penyambutan tamu kehormatan, acara kenegaraan, dan lain sebagainya. Terdapat enam fungsi dalam sastra lisan madihin, yaitu (1) fungsi hiburan, (2) fungsi pendidikan, (3) fungsi kritik sosial, (4) fungsi media pembangunan, (5) fungsi media sponsor, dan (6) fungsi persatuan Rafiek, 2012).

Pelestarian sastra lama Indonesia terutama syair tidak hanya dilakukan dengan cara menyelipkan dalam materi pembelajaran saja, tetapi juga diajarkan kepada siswa bagaimana memproduksi syair yang baik dan kreatif. Dalam keterampilan berbahasa, kegiatan memproduksi terdapat dalam dua keterampilan yaitu menulis dan berbicara. Pada keterampilan berbahasa, kegiatan menulis dan berbicara merupakan keterampilan aktif produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wainem (2013) yang mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah

keterampilan reseptif (keterampilan mendengar dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pembelajaran yang dilakukan haruslah mengarahkan siswa untuk berproses dalam menghasilkan sebuah karya sebagai hasil akhir dalam pembelajaran. Menurut Suyono (2009), pengondisian pembelajaran yang produktif merujuk kepada upaya sistematis yang merangsang siswa secara nyata untuk memunculkan gagasan-gagasan dalam pembelajaran. Artinya, siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dan menghasilkan pemikiran-pemikiran kritis serta mengungkapkan hasil pemikiran secara lisan maupun tulis sesuai dengan indikator dan kompetensi yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis genre dan pendekatan komunikasi-interaktif. Pendekatan berbasis genre digunakan pada kegiatan menelaah dan menulis syair. Hal ini sejalan dengan pendapat Dirgeyasa (2016) yang mengatakan bahwa genre sebagai sebuah pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran menulis menunjukkan proses, prosedur, dan langkah-langkah yang khas. Adapun pendekatan komunikasi-interaktif digunakan pada kegiatan bersyair atau memproduksi syair secara lisan dengan performansi madihin. Menurut Ghazali (2010), orientasi komunikasi memungkinkan para siswa untuk melakukan sejumlah fungsi bahasa, khususnya dalam situasi-situasi bertutur secara berhadapan. Pengajaran berbasis kecakapan mempersiapkan siswa untuk melaksanakan sejumlah fungsi yang berkaitan dengan topik-topik tertentu menurut kriteria tingkat performansi untuk masing-masing dari keempat modalitas bahasa tersebut. Selain memberikan pengalaman baru, metode performansi madihin kreatif bertujuan untuk mengenalkan sastra daerah Banjar yang harus dilestarikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafiek (2012) yang mengatakan bahwa sastra lisan Banjar khususnya madihin yang belum dihimpun dan disusun menjadi dokumen lengkap dikhawatirkan lambat laun akan punah. Penggunaan madihin dalam pembelajaran menulis-berbicara syair ini yaitu sebagai salah satu inventarisasi seni budaya lokal dan mengajarkan kepada siswa sebagai salah satu kesenian yang harus dilestarikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Jorong, masih terdapat enam permasalahan yang ditemukan terkait keterampilan menulis-berbicara. *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. *Kedua*, siswa kurang kreatif dan cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, praktik keterampilan berbicara hanya dilakukan dengan membacakan teks dan menceritakan kembali isi teks yang dibaca. *Keempat*, kurangnya perbendaharaan kosakata dalam menyampaikan isi pembicaraan. *Kelima*, topik yang dibicarakan kurang luas. *Keenam*, siswa kurang memahami sastra daerah khususnya sastra daerah madihin. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mengasah keterampilan menulis-berbicara sekaligus mampu mengenalkan serta melestarikan sastra daerah.

Pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar yakni pendekatan genre dan pendekatan komunikasi-interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari hubungan dan tujuan dalam genre tulisan yang disusun untuk diterapkan pada tahap pramenulis, penulisan, dan pascamenulis. Pada pendekatan komunikasi-interaktif, mengajak siswa aktif dengan kegiatan performansi madihin yang memungkinkan menggunakan sejumlah fungsi bahasa, khususnya dalam situasi bertutur. Penggunaan madihin kreatif bertujuan untuk menjadikan siswa lebih kreatif dalam menyajikan topik syair. Peran guru masih sangat berpengaruh dalam penggunaan bahan ajar ini yaitu sebagai pembangun stimulus dan kerangka berpikir dalam menulis-berbicara syair serta sebagai contoh dalam performansi madihin. Berdasarkan dari permasalahan yang ada di lapangan, penulis tertarik mengembangkan bahan ajar menulis-berbicara syair dengan performansi madihin. Pengembangan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menetapkan cakupan bahan ajar yang harus dikembangkan dalam mencapai kompetensi. Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis-berbicara syair dengan metode performansi madihin kreatif dan (2) menguji keefektifan, kevalidan, sistematis, kekomunikatifan bahasa, dan kemenarikan bahan ajar keterampilan menulis-berbicara syair dengan metode performansi madihin kreatif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dengan model *4D (four D model)*. Model penelitian ini secara teoritis memiliki empat tahapan utama, yaitu *define* (penetapan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Thiagarajan, dkk., 1974). Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan merupakan hasil penyesuaian dengan kebutuhan penelitian.

Untuk mencapai kemaksimalan uji produk, perlu ketepatan dalam memilih desain uji coba, subjek uji coba, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Uji coba produk dilakukan terhadap (1) ahli bahan ajar, (2) ahli materi menulis-berbicara, (3) penggiat madihin, (4) praktisi, dan (5) siswa. Uji coba dilakukan di SMPN 2 Jorong, Kalimantan Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, angket, dan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mentranskrip hasil komentar, kritik, dan saran yang dituliskan oleh subjek pada lembar penilaian yang disediakan peneliti. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji beda.

HASIL

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar Bahasa Indonesia keterampilan menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif. Bahan ajar ini sebagai pendamping buku pemerintah. Bahan ajar ini dilengkapi dengan pendekatan genre untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan tulisan mulai tahap pramenulis, penulisan,

dan pascamenulis. Pendekatan komunikatif-interaktif untuk memudahkan siswa dalam praktik berbicara menggunakan performansi madihin kreatif. Selain itu, penggunaan sastra daerah dalam bahan ajar ini bertujuan untuk mengenalkan serta melestarikan warisan budaya, khususnya budaya Kalimantan Selatan.

Bahan ajar yang dikembangkan ini telah melalui tahapan uji coba dan revisi produk. Produk yang telah disusun terdiri atas empat aspek meliputi kelayakan isi, sistematika penyajian, kebahasaan, dan tampilan produk. Berikut jabaran dari masing-masing aspek yang sudah diujikan dan direvisi. Dilihat dari aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata sebesar 73,52% menunjukkan bahwa bahan ajar “layak” dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan data verbal, kelayakan isi produk ini mendapatkan saran dari tiga validator, yaitu ahli bahan ajar, ahli materi menulis-berbicara dan siswa. Ahli bahan ajar memberikan saran untuk menambahkan tugas mandiri pada tiap unit. Ahli materi menulis-berbicara memberikan saran yang berkaitan dengan contoh analisis yang terlalu panjang dan teori yang digunakan. Siswa memberikan saran yang berkaitan dengan pemberian petunjuk dalam pembuatan peta konsep.

Dilihat dari aspek kelayakan sistematika diperoleh rata-rata sebesar 74,68%, menunjukkan bahwa bahan ajar “layak” dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan data verbal, kelayakan sistematika produk bahan ajar ini mendapatkan saran dari dua validator, yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi menulis-berbicara. Ahli bahan ajar memberikan untuk memberikan warna berbeda pada tiap kegiatan yang berbeda. Ahli materi menulis-berbicara memberikan saran yang berkaitan dengan penanda alur kegiatan pada petunjuk kegiatan.

Dilihat dari aspek kebahasaan produk diperoleh rata-rata sebesar 72,8% menunjukkan bahwa bahan ajar “layak” dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan data verbal, aspek kebahasaan produk bahan ajar ini mendapatkan saran dari dua validator, yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi menulis-berbicara. Ahli bahan ajar memberikan untuk mengganti kata “Membuat Peta Konsep” menjadi “Melengkapi Peta Konsep”. Ahli materi menulis-berbicara memberikan saran untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam menjabarkan teori agar mudah dipahami oleh siswa.

Dilihat dari aspek tampilan produk diperoleh rata-rata sebesar 77,4% menunjukkan bahwa bahan ajar “layak” dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan data verbal, kelayakan tampilan produk bahan ajar ini mendapatkan saran dari ahli bahan ajar. Ahli bahan ajar memberikan saran meliputi (a) tambahkan icon kartun wanita menggunakan pakaian adat Banjar, agar ada kesetaraan gender, (b) perbesar ukuran gambar ilustrasi, (c) unit 3, ganti gambar ilustrasi pemain seni madihin dengan gambar ilustrasi anak-anak bermain madihin, (d) unit 2, kegiatan refleksi diganti dengan tulisan berwarna hitam, (e) gunakan warna yang berbeda sebagai penanda kegiatan yang berbeda, dan (f) perbesar ukuran huruf pada judul buku.

Dilihat dari aspek keefektifan produk diperoleh $t = 9.996$. Sementara probabilitas uji beda ini menunjukkan angka 0.000 yang artinya berada di bawah ketentuan probabilitas penelitian ilmu sosial, yakni 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji beda dalam kemampuan menyusun artikel menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahan ajar ini dalam kegiatan pembelajaran menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif dapat dikatakan efektif untuk membantu mengembangkan kompetensi menulis-berbicara syair siswa kelas VII. Keefektifan penggunaan bahan ajar ini dibahas berdasarkan kreativitas yang terdapat dalam syair karya siswa kelas VII. Kreativitas yang ditemukan dalam syair karya siswa meliputi keluasan ruang lingkup syair, jabaran isi syair, peristiwa konkret dan abstrak dalam syair, dan variasi rima yang digunakan di dalam syair. Berikut penjelasan mengenai temuan kreativitas dalam syair siswa.

Pertama, keluasan ruang lingkup yang digunakan dalam syair. Syair merupakan salah satu jenis karya sastra yang diajarkan pada pembelajaran di kelas VII. Penulisan karya sastra tidak lepas dari situasi dan kondisi di lingkungan penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mu'in (2009) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya karya sastra adalah tanggapan seseorang (pengarang) terhadap situasi di sekelilingnya. Pada syair yang dihasilkan siswa setelah menggunakan bahan ajar ini, ditemukan penggunaan keluasan ruang lingkup yang beragam. Keluasan ruang lingkup tersebut diperoleh dari hasil analisis pretes dan postes. Pada syair pretes, siswa hanya menggambarkan tema berdasarkan apa yang dilihat. Adapun pada syair postes, siswa menggambarkan lingkungan yang banyak sampah dengan lebih kreatif yaitu dengan memaparkan penyebab lingkungan sekolah menjadi kotor dan banyak sampah serta memaparkan akibat dari perbuatan membuang sampah sembarangan.

Kedua, jabaran isi syair. Jabaran isi yang dipaparkan berikut ini terkait kesesuaian struktur syair yang meliputi pembuka, isi, dan penutup. Selain menganalisis berdasarkan struktur syair, penilaian jabaran isi dimulai dari keruntutan penjabaran keadaan atau kondisi lingkungan, peristiwa yang terjadi, dan perilaku atau solusi yang harus dilakukan. Pada syair yang dihasilkan siswa setelah menggunakan bahan ajar ini, ditemukan penjabaran isi yang berbeda-beda. Pada syair pretes, penjabaran isi syair tidak runtut dan tidak menggambarkan tema dengan utuh. Adapun pada syair postes, penjabaran isi syair lebih runtut dan menggambarkan tema lebih lengkap. Selain itu, kreativitas lebih terlihat pada syair hasil postes karena siswa menjabarkan isi lebih rinci serta siswa dapat memberikan tanggapan melalui solusi yang ditulis di dalam syair.

Ketiga, penggunaan peristiwa konkret dan abstrak dalam syair. Peristiwa konkret yaitu peristiwa yang dialami oleh penulis, sedangkan peristiwa abstrak yaitu peristiwa yang diperoleh penulis dari hasil membaca maupun peristiwa yang dialami oleh orang lain. Proses kepengarangan juga dijelaskan oleh Mui'in (2009) bahwa dalam proses kepengarangan, sang pengarang itu tentu tidak asal mengarang atau menuliskan karya sastra; dia tentu terlebih dahulu melakukan observasi dan melakukan kontemplasi (perenungan) atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakatnya. Penilaian pretes dan postes syair kategori peristiwa konkret

dan abstrak yaitu sumber yang digunakan siswa dalam menulis syair. Pada syair hasil pretes, penjabaran peristiwa hanya bersumber dari pengalaman penulis sehingga isi syair kurang berkembang dan kurang variatif. Berbeda lagi dengan syair hasil postes, penjabaran peristiwa lebih berkembang dan variatif. Hal ini karena siswa menggabungkan hasil bacaan dengan pengalaman yang dimiliki menjadi sumber inspirasi dalam menulis syair.

Keempat, variasi rima dalam syair. Pilihan kata tentu menjadi kunci penting dalam kemenarikan syair yang ditulis. Pilihan kata yang digunakan juga menggambarkan perasaan penulis dalam menyampaikan pesan yang terdapat di dalam syair. Hal ini sejalan dengan pendapat Jabrohim, dkk. (2009) bahwa dalam rangka mengutuhkan dan mengukuhkan keseluruhan ekspresi puitik, tepat tidaknya pemilihan kata dan penempatannya dalam satuan-satuan yang lebih besar—fraseologis, sintaksis, semantis—juga dipertimbangkan sebaik-baiknya dan setepat-tepatnya. Pada syair pretes ditemukan penggunaan kata yang monoton sehingga rima syair terlihat kurang menarik. Dari syair pretes terdapat pengulangan kata 'sampah' dan 'susah' secara bergantian dalam satu bait. Pengulangan tersebut bertujuan agar tercipta persamaan bunyi, namun kesan yang terlihat syair kurang menarik karena tidak menggunakan kata baru yang berakhiran senada. Pada syair postes tersebut mulai terlihat variasi kata yang digunakan oleh siswa. Tidak lagi ditemukan pengulangan kata yang sama pada tiap larik. Selain penggunaan kata yang variatif dalam syair karya siswa, hasil analisis pada syair postes ditemukan beberapa istilah baru atau sebutan yang berbeda dari syair pretes. Adanya penggunaan istilah baru pada syair postes menunjukkan variasi pilihan kata. Hal ini merupakan salah satu perkembangan kreativitas siswa dalam menulis syair.

SIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan ini telah dihasilkan produk berupa buku *Terampil Menulis-Berbicara Syair dengan Performansi Madihin Kreatif*. Dari seluruh proses pengembangan diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil uji ahli materi, bahan ajar, dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak diimplementasikan kepada siswa karena kekhasannya. Bahan ajar ini memiliki kekhasan, yaitu (1) menggunakan peta konsep sebagai alat bantu dalam menulis syair, (2) penggunaan seni madihin sebagai sarana mengasah kreativitas dalam berbicara. *Kedua*, berdasarkan hasil praktisi dinyatakan bahwa bahan ajar menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif ini dilihat dari segi isi, sistematika, bahasa, dan tampilan layak diimplementasikan. *Ketiga*, hasil uji efektivitas penggunaan bahan ajar menulis-berbicara syair ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis-berbicara syair. Hal itu dibuktikan dengan penghitungan nilai $t = 9.996$ pada probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis-berbicara syair pada kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) dan kelompok eksperimen (diberi perlakuan).

Produk yang sudah dikembangkan ini perlu ditindaklanjuti dari segi manfaat dan pengembangan produk lanjutan. Dilihat dari segi manfaat, produk ini dapat ditujukan kepada guru, siswa, dan peneliti lain. *Pertama*, guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai salah satu panduan dalam mengajarkan materi syair/puisi rakyat. *Kedua*, siswa dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai referensi dalam menulis-berbicara syair menggunakan madihin kreatif. *Ketiga*, peneliti lain dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai referensi untuk mengembangkan produk baru yang serupa. Dilihat dari segi pengembangan produk lanjutan, terdapat dua saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya. *Pertama*, saran terkait pemilihan materi yang digunakan dalam bahan ajar. Materi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah syair/puisi rakyat, sebaiknya peneliti lain menggunakan materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan di lapangan. *Kedua*, saran terkait jenis performansi yang digunakan. Performansi yang digunakan dalam bahan ajar ini yaitu performansi madihin kreatif, sebaiknya peneliti lain menggunakan performansi yang berbeda sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirgeyasa, Wy. (2016). Genre-Based Approach: What and How to Teach and to Learn Writing. *Canadian Center of Science and Education*, 9(9), 45—51. doi: 10.5539/elt.v9n9p45
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jabrohim., Anwar, C., & Sayuti, S. A. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mu'in, F. (2009). *Maung kai Budaya: Esai-esai Kontemplatif tentang Bahasa, Sastra, Seni, Pendidikan dan Politik*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Muhyidin, A. (2009). Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pemelajaran Sastra di Sekolah. (Online), (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>), diakses 03 Nopember 2017.
- Rafiek, M. (2012). Pantun Madihin: Kajian Ciri, Struktur Pementasan, Kreativiti Pemadihin, Pembangunan dan Pembinaannya di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu (JPBM)*, 2(2), 104—114.
- Sukiman. (2017). *Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Suyono. (2009). Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implikasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 37(2), 203—217.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Special Education University of Minnesota.

- Umar, A. 2017. Teori dan Genre Sastra Indonesia. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017*. (Online), (<https://www.usd.ac.id>), diakses 05 Nopember 2017.
- Wainem, W. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Video Compact Disk (VCD) Pada Siswa Kelas V Semester II SDN 03 Karanglo Tahun 2012-2013. *Jurnal Publikasi*. (online), (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses 03 Nopember 2017.
- Yundiafi, Zahra, S., Jaruki, M., & Mardiyanto. (2000). *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Sjaier Putri Akal dan Syair Kumbayat*. Jakarta: Pusat Bahasa.